

# **EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL INTELLIGENCE TO UNDERSTANDING INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD**

## **KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD**

**Rita J.D. Atarwaman**

Email : rita\_akt@yahoo.co.id  
Universitas Pattimura Ambon  
Jalan Ir. M. Putuhena Poka Ambon

### **ABSTRACT**

This study aimed to examine the effect of emotional intelligence, intellectual intelligence and spiritual intelligence to understanding international financial reporting standard empiris studies on the faculty of economics and business department of accounting University of Pattimura. The results showed that all three variables in a positive and significant research indicating that the better the emotional intelligence, the intelligence of the intellectual and spiritual intelligence possessed by the students will have an impact on the better understanding of IFRS. But on the contrary, decreased emotional intelligence, intellectual intelligence and spiritual intelligence in students will have an impact declining also an understanding of IFRS.

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence and Understanding IFRS.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman international financial reporting standard studi empiris pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi Universitas Pattimura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian berpengaruh positif dan signifikan hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada semakin baik pemahaman IFRS. Namun sebaliknya, semakin menurun kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa akan berdampak semakin menurun juga pemahaman IFRS.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Pemahaman IFRS.

---

## PENDAHULUAN

---

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi juga di pengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap Negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan Negara lain. Hal ini disebabkan karena ada berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap Negara.

Adanya transaksi antar Negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar Negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar yang berlaku internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau international accounting standar board yang mengeluarkan international financial report standar(IFRS). Kemudian IFRS dijadikan sebagai pedomaan penyajian laporan keuangan di berbagai Negara (Choi et al.,1991)

Dari uraian di atas,maka kebutuhan Indonesia untuk turut serta melakukan program konvergensi tampaknya sudah menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di indonesia oleh dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IASB, dalam hal ini standar akuntansi keuangan nasional mengalami proses konvergensi secara bertahap dengan international financial reporting standars yang dikeluarkan oleh IASB. Dengan diadopsinya IFRS sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan-ketentuan IFRS.

Inteligensi atau kecerdasan menurut Dusek (Casmini,2007:14) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah

proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner (Agus Efendi, 2005: 81).

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.Munzert mengartikan kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan masalah.David Wescler juga memberi pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Syaiful Sagala, 2010: 82).Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau Intelligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Menurut pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau Intelegensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca,menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus dipendidikan formal (sekolah),dan akan mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis.Tetapi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain diluar kecerdasan intelektual (IQ),seperti bakat,ketajaman pengamatan sosial,hubungan sosial,kematangan emosional dan lain-lain yang harus juga dikembangkan.

Menurut wibowo (2002) dalam melandy dan aziza (2006) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi

sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Menurut Cooper dan Sawaf (1998) dalam Maslahah (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer dalam Melandy Aziza (2006), pencipta istilah "kecerdasan emosional", mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Geleman (2003) secara garis besar membagi kecerdasan emosional menjadi dua, yaitu kompetensi personal (pribadi) yang meliputi pengenalan diri (kesadaran diri), pengendalian diri (pengaturan diri), motivasi diri dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial.

Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003:52) kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam pratiwi (2011) merumuskan kecerdasan intelektual adalah keseluruhan dari kemampuan individu untuk berfikir secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.

Dari beberapa definisi di atas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada per-

tengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas yang tinggi. Kecerdasan spiritual lebih dikaitkan dengan pencerahan jiwa.

Sinetar (2000) dalam Rachmi (2010) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh international accounting standar board (IASB). Standar Akuntansi Internasional ini disusun oleh Empat Organisasi Dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Natawidnyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan international Accounting Standards (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada Bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan standar pengembangan yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan Indonesia untuk turut serta dalam melakukan konvergensi tampaknya sudah menjadi suatu keharusan jika Indonesia tidak ingin tertinggal. Sehingga dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh (IASB).

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut sugiono (2008:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura.

Menurut Erlina (2008:75) sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2011 dan 2012 Universitas Pattimura Ambon. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang berkriteria. Kriteria sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas pattimura yang masih aktif.
2. Telah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan 2.

### Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratoris, dimana penelitian eksploratoris ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai IFRS. Data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder . Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura di Ambon.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Metode angket ( kuesioner )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket tertutup secara langsung yaitu

orang yang dikenakan angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket, mengenai sistem yang digunakan adalah sistem pilihan ganda dan skala likert.

2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh media masa.

### Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap international financial reporting standard (IFRS)

### Variabel Independen

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

### Definisi Operasional Variabel Dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pemahaman mahasiswa akuntansi pada fakultas ekonomi universitas pattimura ambon terhadap IFRS**. Variable dependen ini diukur dengan menjumlah skor dari sepuluh pertanyaan seputar IFRS. Pertanyaan dengan jawaban benar akan diberi skor yang berbeda dengan pertanyaan dengan jawaban yang salah. Pertanyaan-pertanyaan diadopsi dari penelitian Riya Rizki Siswati (2014). Jumlah skor digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon memahami IFRS. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh nilai rata-rata bervariasi dari rata-rata populasi sebagai batas untuk menolak atau menerima hipotesis. Skala likert dalam penelitian ini dimulai dari Sangat setuju ( SS), sampai dengan sangat tidak setuju. (STS)

## Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

### 1. Kecerdasan emosional (X1)

Menurut Salovey ( Dalam Goleman, 2000 ) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri mengenali emosi orang lain ( empati ) dan kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain. Disini terdiri dari lima dimensi, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

Kecerdasan emosional diukur dengan menjumlahkan skor skala likert pada item-item pertanyaan sejumlah 19 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Riya Rizki Siswati (2014) semakin banyak jumlah skor maka responden mempunyai kecerdasan emosional yang semakin baik.

### 2. Kecerdasan Intelektual (X2)

Menurut Robins dan Judge (2008:57 dalam Dwijayanti.2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Dalam variabel ini terdapat sepuluh pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Dwijayanti (2009) dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Pengukuran menggunakan skala likert dari 1 s/d 5, sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

### 3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso (2011:52, dalam penangian, 2012) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah

merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai. Dalam variable ini terdapat 18 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Zohar dan Marshall (2005) dan Idrus (2003) dengan indikator bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, perbandingan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri. Pengukuran menggunakan skala likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju.

## Metode Analisis Data

Pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS (software statistics product for the social science). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral ( rata-rata, median, modus), disperse ( deviasi standard an varian ) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. ( Indriantoro dan Supomo, 1999 ).

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang kita buat betul-betul mengukur apa yang hendak kita ukur ( Ghozali, Imam, 2002:135 ). Suatu teks atau instrumen pengukuran

dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya ( Nurgiyanto,dkk 2004 ).

### Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur( Indriantoro dan Supomo, 2009: 181). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner tersebut harus mengukur apa yang ingin diukur.

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah ( Ghozali, 2005 ) yang meliputi :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah regresi distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas ( independen ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada

tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks variabel independen. Jika ada variabel independen ada yang berkorelasi yang cukup tinggi( umumnya diatas 0,90 ), maka hal merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Disamping itu juga dapat dilihat dari nilai VIF ( Variance Inflation Factor ) dan tolerance-nya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dan residual satu pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Ghozali (2006 ) menyatakan bahwa ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinannya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pemahaman IFRS

a : Konstanta

b<sub>1,2,3</sub> : Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> : Kecerdasan emosional

X<sub>2</sub> : Kecerdasan intelektual

X<sub>3</sub> : Kecerdasan spiritual

e : Error term

### Uji Independensi Sampel F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

Ho: Diterima jika F hitung < F tabel

Ha: Diterima jika F hitung > F tabel

### Uji Independen Sample T-test

Uji independen sample T-test digunakan untuk mengetahui beda rata-rata pemahaman IFRS berdasarkan dari masing-masing mahasiswa. Pengambilan keputusan berdasarkan dari hasil Levene's test. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan dari masing-masing mahasiswa.

Langkah awal yang harus dilakukan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Setelah hipotesis kemudian kita dapat mengambil keputusan dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas sig ( 2-tailed ) > 0,05 berarti HO diterima
- Jika probabilitas sig ( 2-tailed ) < 0,05 berarti HO ditolak

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Pattimura di Propinsi Maluku Kota Ambon. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

### Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan uji homogenitas data dengan uji korelasional antar skor masing-masing butir dengan total. Korelasi positif dan signifikan berarti data yang dikumpulkan dengan instrument tersebut valid sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh Govindarajan dan Fisher (1990).

### Uji Realibilitas Data

Hasil realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,06 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011)

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik dan tidaknya model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam pengujian yang menggunakan analisis regresi berganda, diperlukan adanya suatu pengujian yang mempertimbangkan kemungkinan adanya pengujian asumsi klasik. Kalaupun terdapat adanya penyimpangan tersebut, selanjutnya akan dilakukan perbaikan terhadap data penelitian maupun model regresi yang berupa transformasi atau pengurangan data penelitian.

### Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Langkah awal yang dilakukan untuk menguji statistik adalah melakukan penyaringan terhadap data yang diolah untuk memperoleh normalitas

data. Jika terdapat normalitas, maka residual terdistribusi normal. Disamping itu dengan pengamatan nilai residual dapat diketahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K. S) dan grafik P-plot. Adapun hasil output SPSS untuk pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas KS Model**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan .Emosional	Kecerdasan. Intelektual	Kecerdasan. Spiritual	Pemahaman. IFRS
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.6250	41.6250	74.5875	41.3375
	Std. Deviation	5.26843	3.42136	5.44174	2.99765
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.106	.090	.113
	Positive	.114	.106	.090	.113
	Negative	-.096	-.084	-.087	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016	.952	.803	1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.256	.140	.263

#### a. TestdS

Sumber: data primer diolah

Hasil uji normalita dengan K-S Model diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorof-Smirnov Test variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,253 serta signifikan diatas nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,253. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Kolmogorof-Smirnov Test variabel kecerdasan intelektual adalah sebesar 0,256 serta signifikan jauh diatas nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,256 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Kolmogorof-Smirnov Test variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,140 serta signifikan jauh diatas nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,140

yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Sedangkan Kolmogorof-Smirnov Test variabel pemahaman IFRS adalah sebesar 0,263 serta signifikan jauh diatas nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,263 yang berarti nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### Hasil Pengujian Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel tersebut, dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearita dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.383	2.054		.673	.503		
	Kecerdasan. Emosional	.690	.069	1.212	9.947	.000	.131	7.631
	Kecerdasan. Intelektual	.885	.138	1.010	6.397	.000	.078	12.808
	Kecerdasan. Spiritual	.339	.102	.616	3.326	.001	.057	17.625

Dependen variable : pemahaman IFRS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Disamping itu, hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut

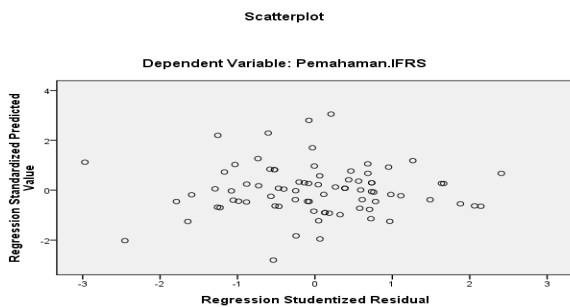


dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, Karna syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Teknik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik sebaran nilai residual, dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan pada grafik scatterplot di atas, tampaknya bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis**

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman International Financial Reporting studi empiris pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Unpatti Ambon.

**Uji t-Statistik**

Uji t-Statistik pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara masing-masing variabel dapat menerangkan secara variasi variabel dependen. Hasil uji t juga merupakan hasil pengujian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran apakah hipotesis yang diusulkan diterima ataukah ditolak. Berdasarkan usulan hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil uji t-Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Error	Beta				
1 (Constant)	1.383	2.054			.673	.503
Kecerdasan. Emosional	.690	.069	1.212	9.947		.000
Kecerdasan. Intelektual	.885	.138	1.010	6.397		.000
Kecerdasan. Spiritual	.339	.102	.616	3.326		.001

Dependent Variable: Pemahaman.IFRS

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil uji t statistik pada tabel diatas untuk pengujian hipotesis pertama, ke dua dan ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional berhubungan positif 1.212 dengan nilai probabilitas 0.000 serta jika diukur dengan derajat signifikan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan diterima. Variabel kecerdasan intelektual berhubungan positif 1.010 dengan nilai probabilitas 0.000 serta jika diukur dengan derajat signifikan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual secara positif terhadap pemahaman IFRS. Dan variabel kecerdasan spiritual berhubungan positif dengan nilai 0.616 probabilitas 0.001 serta diukur dengan derajat signifikan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual secara positif terhadap pemahaman IFRS. Dari hasil analisis yang dilakukan pada pengujian signifikansi parameter individual (uji t-statistik) untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan beberapa uraian hipotesis yang diusulkan sebelumnya, maka hasil rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H1	Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS	Terbukti	Signifikan dan arah sama
H2	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS	Terbukti	Signifikan dan arah sama
H3	Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS	Terbukti	Signifikan dan arah sama

### Uji F-Statistik

Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Disamping itu, uji F atau uji Anova ini digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil uji - F model**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	604.856	3	201.619	145.890	.000 <sup>a</sup>
Residual	105.031	76	1.382		
Total	709.888	79			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan.Spiritual,kecerdasan emosional, Kecerdasan. Intelektual

b. Dependent Variable: Pemahaman.IFRS

Sumber : data primer diolah

Sajian output dari uji anova atau uji F model pada tabel menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 145.890 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 000 atau 0%. Nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel audit kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman IFRS.

### Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman IFRS

Hipotesis pertama yang diusulkan dalam penelitian adalah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil pengujian hipotesis pada uji t statistik menunjukkan variabel kecerdasan emosional berhubungan positif 0,690 dengan nilai probabilitas 0,000 serta jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat di terima. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada semakin baik pemahaman IFRS. Namun sebaliknya, semakin menurun kecerdasan emosional mahasiswa akan berdampak semakin menurun juga pemahaman IFRS. Penelitian ini sejalan dengan peneliti dari Nadhia Riesti Putri Utami ( 2012 ) yaitu kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Kecerdasan emosional dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri sendiri, memotivasi diri, berempati dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, setiap mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan selalu berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku seorang mahasiswa dan selalu memiliki motivasi yang baik untuk selalu belajar.

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman IFRS**

Hipotesis kedua yang diusulkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil pengujian hipotesis pada uji t statistik menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berhubungan positif 0.885 dengan nilai probabilitas 0.000 serta jika diukur dengan derajat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kecerdasan intelektual terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman IFRS, sebaliknya kecerdasan intelektual mahasiswa rendah maka kemampuan untuk memahami IFRS juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tantina Haryati Resi Permasari ( 2011 ), kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman IFRS**

Hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Hasil pengujian hipotesis pada uji t statistik menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berhubungan positif 0.339 dengan nilai probabilitas 0.001 serta jika diukur dengan derajat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kecerdasan spiritual terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman IFRS, sebaliknya kecerdasan spiritual mahasiswa rendah maka kemampuan untuk memahami IFRS juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmi (2010) yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS. Dan penelitian ini juga bertolak belakang dari penelitian Kurniawan ( 2010 ) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman IFRS

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka ada beberapa kesimpulan yang diangkat dalam penelitian ini .Kecerdasan emosional berhubungan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat diterima.

Kecerdasan intelektual berhubungan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat diterima.

Kecerdasan spiritual berhubungan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman IFRS sehingga hipotesis yang diusulkan dapat diterima.

### Saran

Dalam mengikuti proses perkuliahan, khususnya mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu IFRS, tujuan yang harus ditanam dalam diri seorang mahasiswa adalah harus memahami setiap materi yang diberikan oleh dosen. Untuk memenuhi hal tersebut, hendaknya mahasiswa harus berusaha untuk menggunakan ketiga kecerdasan yang dibahas dalam penelitian ini dengan baik.

Jurusan yang dalam hal ini Jurusan Akuntansi Universitas Pattimura hendaknya melakukan program-program tertentu untuk lebih mengembangkan kecerdasan mahasiswa dalam memahami IFRS, sehingga output dari Jurusan tersebut dapat memahami IFRS secara baik dari segala ilmu yang didapatkan. Hal ini akan berdampak pada citra Jurusan di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan peneliti mengantar langsung kepada responden dan waktu penelitian juga bertepatan dengan kesibukan responden yang diteliti sehingga untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa berkordinasi terlebih dahulu kepada responden sebelum melakukan penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Hermawan, S dan E. N. Zunaidi. 2013. *Analisis Kesiapan dan Pelaksanaan Perkuliahan Akuntansi Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah. Sidarjo.
- Nieke, Agung Praptapa dan Permata Ulfa. 2010. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai Variabel Moderating*.
- Purba, P. Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Utami, Nadhia R. Putri. 2012. *Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status mahasiswa, Kecerdasan emosional, dan Persepsi Mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap Pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Waryanti, S Dwi Rini. 2011. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiecek, M. Irene dan Nicola M. Young. 2010. *IFRS premier, international GAAP Basics*. John Wiley dan Sons. United Stated of America.
- Farah, Zakiah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. skripsi. Universitas Jember.
- Aria Farahmita. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemungkinan Adopsi IFRS di Negara Berkembang*. Fakultas Ekonomi.
- Anggun Yuniani. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Jamaluddin dan Rahayu Indriasari. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako*.

- Lisna Risqia. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Hasil Adopsi IFRS*. Studi Empiris pada PSAK No. 55 (Revisi 2011).
- Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Rosalia Susanti. 2011. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- TutikSurtyani. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating* di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Imam, Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Bantuan Program SPSS*. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyawardani, Lidya. 2009. *Perbedaan Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Tingkat Stress Mahasiswa Akuntansi Junior dan Senior (STIESIA)* Surabaya. ISSN 1411-0393.
- Melandy, Rissy, Widiastuti, Fitri dan Aziza, Nurna 2007. *Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Akuntansi*. SNA X. Makasar
- <file:///E:/konvergensi-psak-ke-ifrs.html>
- <http://madewahyudinsubrata.blogspot.com/2012/11/ifrs-dan-konvergensi-ifrs-di-indonesia.html>
- <http://www.jtansilco.com/main/indeks.php/component/content/article/1-kap-news/519-psakkonvergensiifrs>